

ABSTRAK

Ahmad Zahlul Firza, NIM: 226030010 “Dikabulkanya Cerai Gugat Pegawai Negeri Sipil Tanpa Izin Atasan di Pengadilan Agama Kudus dalam Perspektif Masalah Al-ghazali (Studi Analisis Putusan Nomor 1039/Pdt. G/2022/ PA.Kds)”Program Strata Dua (S.2) Program Studi Hukum Keluarga Islam (HKI) IAIN Kudus, 2024.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba menelaah lebih dalam terkait “Putusan Nomor 1039/Pdt. G/2022/ PA.Kds di Pengadilan Agama Kabupaten Kudus” dalam putusan ini penulis mencoba menelaah perceraian Pegawai Negeri Sipil yang diharuskan memperoleh izin dari atasan Ketika akan bercerai sebagaimana diatur dalam Pasal 3 Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1990 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1983. Pegawai Negeri Sipil yang akan melakukan Perceraian, maka wajib memperoleh izin atau surat keterangan lebih dahulu dari pejabat/atasan, akan tetapi didalam putusan tersebut penggugat tidak menyertakan surat izin dari atasannya, Namun hakim tetap mengkabulkan permohonan penggugat sebagaimana tertuang pada Putusan Nomor 1039/Pdt. G/2022/ PA.Kds. untuk menelaah putusan ini lebih dalam maka penulis akan menggunakan perspektif masalah Imam Ghazali dalam menelaah putusan tersebut untuk mengetahui bagaimana pertimbangan Hakim dalam memutus kasus perceraian Pegawai Negeri Sipil (PNS) tanpa izin dari atasan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu suatu kegiatan penelitian untuk mengamati lebih dalam bagaimana pertimbangan hakim mengabulkan Putusan Nomor 1039/Pdt. G/2022/ PA.Kds sebagai putusan yang bertolak belakang dengan Ketentuan Pasal 3 Ayat (1) PP Nomor 45 Tahun 1990. Adapun pendekatan dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Yuridis Empiris atau Sosiologi Hukum yaitu suatu metode penelitian hukum yang berfungsi untuk dapat melihat hukum dalam artian nyata serta meneliti bagaimana bekerjanya hukum disuatu lingkungan masyarakat.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Majelis Hakim mengabulkan Gugatan Pemohon yang tidak mengantongi surat izin atasan. Pemohon sudah berupaya untuk mengajukan surat izin atasan akan tetapi tidak mendapatkan tanggapan dari atasan terkait izin yang diajukan. hal ini sudah dilakukan oleh pemohon sejak tahun 2014 hingga tahun 2021 sehingga pemohon melakukan gugatan ulang dan meminta izin dari atasan pada tahun 2021 akan tetapi tidak ada respon dari pejabat terkait sehingga pemohon melampirkan surat pernyataan siap menanggung segala resiko dikemudian hari. Alasan majelis hakim mengabulkan gugatan dikarenakan dari alasan-alasan mengajukan perceraian telah memenuhi syarat, keterangan dari para saksi dan barang bukti yang sempurna maka hakim mengabulkan Gugatan upaya untuk menghindari adanya kemudharatan bagi Penggugat dan Tergugat. (2) Jika ditinjau dari perspektif masalah maka dapat disimpulkan hakim berpegang teguh pada doktrin fiqh dalam Kitab al-Muhazab Jilid II, halaman 81.

Kata Kunci : Perceraian ASN, Hakim, Masalah Imam Ghazali.

ABSTRACT

Ahmad Zahlul Firza, NIM: 226030010 "Granted Divorce from Civil Servant's Lawsuit Without Permission from Superiors at the Kudus Religious Court in the Perspective of Maslahah Al-Ghazali (Decision Analysis Study Number 1039/Pdt. G/2022/PA.Kds)" Strata Two Program (S.2) IAIN Kudus Islamic Family Law (HKI) Study Program, 2024.

In this research, the author tries to examine more deeply regarding "Decision Number 1039/Pdt. G/2022/ PA.Kds at the Kudus Regency Religious Court" in this decision the author tries to examine the divorce of Civil Servants who are required to obtain permission from their superiors when divorcing as regulated in Article 3 of Government Regulation Number 45 of 1990 concerning Amendments to Government Regulation Number 10 1983. Civil servants who wish to carry out a divorce are required to obtain prior permission or a certificate from their official/superior, but in this decision the plaintiff did not include a permission letter from his superior. However, the judge still granted the plaintiff's request as stated in Decision Number 1039/Pdt . G/2022/ PA.Kds. To examine this decision more deeply, the author will use Imam Ghazali's benefit perspective in examining the decision to find out how the judge considers when deciding on divorce cases for Civil Servants (PNS) without permission from their superiors.

The type of research used in this research is field research, namely a research activity to observe in more depth how the judge's considerations in granting Decision Number 1039/Pdt. G/2022/ PA.Kds as a decision that contradicts the provisions of Article 3 Paragraph (1) PP Number 45 of 1990. The approach in this research is that the author uses an Empirical Juridical approach or Legal Sociology, namely a legal research method that functions to be able to see the law in a real sense and examine how the law works in a social environment.

The results of the research concluded that: (1) The Panel of Judges granted the lawsuit of the Petitioner who did not have a letter of permission from his superior. The applicant has tried to apply for a letter of permission from his superiors but has not received a response from his superiors regarding the permission applied for. This has been done by the applicant from 2014 to 2021, so the applicant filed a lawsuit again and asked for permission from superiors in 2021, but there was no response from the relevant officials, so the applicant attached a statement that he was ready to bear all risks in the future. The reason the panel of judges granted the lawsuit was because the reasons for filing for divorce met the requirements, the statements from the witnesses and the evidence were perfect, so the judge granted the lawsuit in an effort to avoid harm to the Plaintiff and Defendant. (2) If viewed from a maslahah perspective, it can be concluded that the judge adheres to the fiqh doctrine in the Book of al-Muhazab Volume II, page 81.

Keywords: ASN Divorce, Judge, Benefits of Imam Ghazali.

الملخص

أحمد زحلول فيرزا، نيم: ٢٢٦٠٣٠٠١٠ "منح الطلاق من دعوى موظف مدني دون إذن من الرؤساء في محكمة قدوس الدينية من وجهة نظر مصلحة الغزالي (دراسة تحليل القرار رقم Pdt.G/2022/PA.Kds) Strata/١٠٣٩ برنامج (2.S) برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي IAIN Kudus (HKI) 2024.

يحاول المؤلف في هذا البحث أن يدرس بشكل أعمق فيما يتعلق بـ "القرار رقم ١٠٣٩/ب.د. G/2022/PA.Kds في المحكمة الدينية لمنطقة قدوس" في هذا القرار يحاول صاحب البلاغ فحص طلاق الموظف الحكومي الذين يتعين عليهم الحصول على إذن من رؤسائهم عند الطلاق كما هو منصوص عليه في المادة ٣ من اللائحة الحكومية رقم ٤٥ لعام ١٩٩٠ فيما يتعلق بالتعديلات على اللائحة الحكومية رقم ١٠ لعام ١٩٨٣. يتعين على موظفي الخدمة المدنية الذين يرغبون في تنفيذ الطلاق الحصول على إذن مسبق أو شهادة من المسؤول/الرئيس، ولكن في هذا القرار لم يدرج المدعي خطاب إذن من رئيسه ومع ذلك، وافق القاضي على طلب المدعي كما هو مذكور في القرار رقم Pdt. G/2022/PA.Kds/١٠٣٩. ولدراسة هذا القرار بشكل أعمق، سيستخدم المؤلف وجهة نظر الإمام الغزالي في دراسة القرار لمعرفة كيفية نظر القاضي عند البت في قضايا الطلاق لموظفي الخدمة المدنية (PNS) دون إذن من رؤسائهم.

إن نوع البحث المستخدم في هذا البحث هو بحث ميداني، وهو نشاط بحثي لملاحظة أكثر عمقًا كيفية اعتبارات القاضي في منح القرار رقم Pdt. G/2022/PA.Kds/١٠٣٩ بقرار يخالف أحكام المادة ٣ فقرة (١) م ع رقم ٤٥ لسنة ١٩٩٠. المنهج في هذا البحث هو أن المؤلف يستخدم المنهج القانوني التجريبي أو علم الاجتماع القانوني، أي طريقة البحث القانوني تعمل على أن تكون قادرًا على رؤية القانون بالمعنى الحقيقي ودراسة كيفية عمل القانون في بيئة اجتماعية.

وخلصت نتائج البحث إلى ما يلي: (١) قبلت هيئة القضاة دعوى المدعي الذي لم يكن لديه كتاب إذن من رئيسه. حاول مقدم الطلب التقدم بطلب للحصول على خطاب إذن من رؤسائه لكنه لم يتلق ردًا من رؤسائه بخصوص الإذن المطلوب الحصول عليه. وقد تم ذلك من قبل مقدم الطلب من عام ٢٠١٤ إلى عام ٢٠٢١، فقام مقدم الطلب برفع دعوى قضائية مرة أخرى وطلب الإذن من الرؤساء في عام ٢٠٢١، ولكن لم يكن هناك رد من المسؤولين المعنيين، فأرشف مقدم الطلب إقرارًا بأنه على استعداد لتحمل جميع المخاطر في المستقبل. وكان سبب قبول هيئة القضاة للدعوى هو أن أسباب طلب الطلاق مستوفية للشروط، وكانت أقوال الشهود والأدلة كاملة، فوافق القاضي على الدعوى تجنبًا للضرر على المدعية والمدعى عليها. (٢) ومن الناحية المصلحة يمكن استنتاج أن القاضي ملتزم بالمذهب الفقهي في كتاب الأحزاب المجلد الثاني ص ٨١.

الكلمات المفتاحية: الطلاق، القاضي، مصلحة الإمام الغزالي.